Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Wilayah Pedesaan Indonesia

by Pupun Suci Mulia

Submission date: 01-Jul-2023 06:39PM (UTC-0400)
Submission ID: 2125248323
File name: 4628-21601-1-CE.docx (150.33K)
Word count: 5651
Character count: 37598

Volume 6 Issue 6 (2023) Pages x-xx
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: (Online) (Print)

Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Wilayah Pedesaan Indonesia

Pupun Suci Mulia ✉,Euis Kurniati.
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia (1)
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia (2)
DOI:

Abstrak

Partispasi orang tua merupakan elemen krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pedesaan merupakan wilayah yang sering kali terabaikan dalam hal pembangunan, baik fisik maupun non-fisik sehingga berkontribusi terhadap disimilaritas pembangunan sektoral, salah satunya sektor pendidikan. Ketidakfahaman orang tua akan cara belajar anak usia dini menimbulkan ketimpangan perlakukan antara guru dan orang tua sehingga dapat menyebabkan ambiguitas pada anak dan dapat menghambat perkembangan mereka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dan faktor apa yang mempengaruhi partisipasi orang tua dalam PAUD di wilayah pedesaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Hasil yang diperoleh penelitian ini : 1) Partisipasi orang tua yang paling dominan di wilayah pedesaan pada umumnya baru sebatas menyekolahkan anak dilembaga PAUD terdekat. 2) faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua dalam PAUD di wilayah pedesaan antara lain jarak geografis, sosialisasi, ketersediaan waktu, status ekonomi, tingkat pendidikan orang tua dan persepsi mereka tentang urgensi PAUD. Minimnya partisipasi orang tua dalam PAUD menjadi salah satu hambatan optimalisasai PAUD di wilayah pedesaan.

Kata Kunci : *Partisipasi Orang Tua, Pendidikan Anak Usia Dini, Wilayah Pedesaan.*

Abstract

Parental participation is a crucial element in improving the quality of education. Rural is an area that is often neglected in terms of development, both physical and non-physical so that it contributes to dissimilarity in sectoral development, one of which is the education sector. Parents' lack of understanding of how early childhood learning causes inequality of treatment between teachers and parents can cause ambiguity in children and can hinder their development. The purpose of this study was to find out how and what factors influence parental participation in PAUD in rural areas. This study uses a qualitative method with a literature study approach. The results obtained by this study are: 1) The participation of parents who are most dominant in rural areas is generally only limited to sending their children to the nearest PAUD institution. 2) factors that affect parents' participation in PAUD in rural areas include geographical distance, socialization, time availability, economic status, parents' education level and their perception of the urgency of PAUD. The lack of parental participation in PAUD is one of the obstacles to optimizing PAUD in rural areas.

Keywords: *Parental Participation, Early Childhood Education, Rural Areas.*

Copyright (c) 2022 Pupun Suci Mulia ✉, Euis Kurniati,[2]

✉ Corresponding author :

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.xxx

Email Address : pupunsucimulia09@upi.edu

Pendahuluan

Efektifitas pendidikan tidak hanya didasarkan pada sistem pendidikan yang ada, tetapi juga bergantung pada keikutsertaan orang tua dalam proses pendidikan. Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan unsur yang sangat krusial bagi orang tua dan sekolah dalam menjamin pertumbuhan serta perkembangan anak secara optimal. Tumbuh kembang seorang anak sangat dipengaruhi oleh keikutsertaan orang tua dalam berbagai sumber daya sosial, keuangan keluarga, lingkungan sekitar, pengalaman, perkembangan sosio-emosional, kognitif, akademik serta lembaga pendidikan (Ren et al., 2021). Faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas pendidikan adalah tingkat partisipasi orang tua, seperti yang ditunjukkan oleh (Epstein, 1991 ; Şengönül, 2022 ; Epstein & Sanders, 2002 ; Fan & Chen, 2001). Keikutsertaan orang tua yang terbatas dalam pendidikan dapat menjadi penghalang yang signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri (Rumbewas et al., 2018). Peran aktif orang tua baik dalam aspek akademik maupun non-akademik dalam pendidikan anak merupakan hal yang fundamental.

Proses optimalisasi pendidikan bersifat multifaset serta melibatkan beberapa pelaku kunci, antara lain orang tua, sekolah, serta masyarakat. Jika komponen-komponen ini bekerja secara kohesif, maka dapat menghasilkan peningkatan substansial dalam kualitas pendidikan (Aziz, 2017 ; Diadha, 2015). Kualitas pendidikan akan meningkat secara signifikan apabila di dukung oleh peran serta orang tua didalamnya. Partisipasi orang tua dapat memberikan banyak keuntungan baik bagi orang tua, sekolah maupun anak (Epstein & Sanders, 2002 ; Coleman 2013). Ketika orang tua berperan aktif dalam pendidikan anaknya, mereka memperoleh pengetahuan serta pengalaman berharga yang dapat menambah keterampilan dalam meningkatkan kualitas pengasuhan dan pendidikan anak. Secara bersamaan, partisipasi orang tua dapat berdampak positif pada motivasi anak untuk belajar serta kesuksesan mereka secara keseluruhan di lingkungan sekolah (Yamin & Sanan, 2010).

Agar pendidikan berhasil dan holistik, orang tua harus berusaha untuk melibatkan diri secara aktif dalam pendidikan anaknya baik langsung maupun tidak langsung. Kesadaran orang tua untuk berperan aktif dalam pendidikan anaknya, baik di rumah maupun di sekolah amat dibutuhkan. Hal ini memiliki manfaat untuk membangun hubungan yang positif dan efektif antara sekolah dan orang tua serta untuk menentukan keberhasilan institusi secara keseluruhan (Angkur et al., 2022). Kualitas sekolah dapat dinilai dari sejauh mana tingkat partisipasinya dengan orang tua (Asmani, 2010). Ketika orang tua terlibat dalam pendidikan anak mereka di sekolah, maka berdampak signifikan terhadap kualitas lembaga secara keseluruhan. Dengan demikian keberhasilan lembaga pendidikan dapat diukur dari partisipasi yang diberikan orang tua pada lembaga tersebut (Wortham, 2013).

Selain itu, perkembangan dan pertumbuhan anak secara signifikan dipengaruhi oleh hubungan antara orang tua dan anak, serta lingkungan terdekat mereka. Menurut teori sistem ekologi, hubungan antara orang tua serta anak mereka, bersama dengan interaksi dalam lingkungan terdekat mereka, merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan anak (Bronfenbrenner, 1977). Untuk menjamin keberhasilan dalam pendidikan, orang tua harus berusaha secara optimal dalam memberikan motivasi kepada anak Memotivasi pembelajaran anak melalui keterlibatan orang tua berfungsi sebagai katalisator pencapaian akademik yang berdampak positif bagi keduanya (Amin & Harianti, 2018). Tanpa partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak, pendidikan yang berhasil tidak akan tercapai. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak sejak dini orang tua hendaknya memberikan arahan dan bimbingan.

Tidak dapat dipungkiri banyak orang tua yang belum memahami tentang konsep pendidikan anak usia dini (PAUD). Mereka kurang memiliki pengetahuan tentang bagaimana memfasilitasi pembelajaran anak pada tahap ini (Suryani, 2007). Terkadang orang tua cenderung mengandalkan sekolah untuk mengelola pendidikan anak-anak mereka secara

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

keseluruhan dan mengabaikan tanggung jawab mereka sendiri dalam proses pendidikan serta hanya lebih sering berpartisipasi dari segi finansial saja (Nurwati & Listari, 2021). Meskipun banyak bukti yang menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) berdampak jangka panjang pada masa depan anak, beberapa orang tua percaya bahwa mereka telah memenuhi tanggung jawab mereka dengan mendaftarkan anak mereka di lembaga pendidikan serta mempercayakan proses pendidikan sepenuhnya hanya kepada guru di sekolah. Padahal, koperasi yang baik antara orang tua dan guru merupakan elemen penting dalam mencapai keoptimalan pendidikan anak (Purandina & Winaya, 2020). Orang tua memikul tanggung jawab utama untuk mendidik anak-anak mereka, mendampingi proses belajar di rumah dan ini merupakan tugas yang kadang diabaikan. Mereka kurang dalam hal menanamkan rasa cinta dalam proses belajar kepada anak sejak usia dini (Selfia S. Rumbewas, 2018).

Berdasarkan temuan di atas dapat dikatakan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan dibutuhkan untuk memperoleh pertumbuhan dan perkembangan optimal anak sejak dini. Pentingnya partisipasi orang tua dalam perkembangan anak tidak bisa diabaikan, karena orang tua adalah figur utama dalam kehidupan anak-anaknya (Jailani, 2014). Pertumbuhan serta kemajuan seorang anak tidak hanya dibentuk oleh lembaga pendidikan saja, tetapi juga oleh dorongan serta dukungan yang terima dari orang tua mereka sejak usia dini. Namun, sebagian besar orang tua di wilayah pedesaan belum sepenuhnya memahami akan urgensi pendidikan anak usia dini (PAUD). Banyak faktor yang membuat mereka kurang faham akan hal tersebut.

Pedesaan merupakan wilayah yang sering kali terabaikan dalam hal pembangunan baik pembangunan fisik maupun non-fisik, hal ini berkontribusi terhadap ketimpangan pembangunan sektoral, salah satunya sektor pendidikan. Jenjang pendidikan masyarakat pedesaan yang minim, keterbatasan sektor transfortasi dan informasi serta ketidakberdayaan desa baik dari segi ekonomi dan sumber daya manusia merupakan sejumlah masalah yang harus diurai (Putri, 2012 ; Husein, 2021). Keadaan ini turut berpengaruh terhadap partisipasi orang tua dalam pendidikan, orang tua belum sepenuhnya faham akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini yang memiliki manfaat untuk kehidupan selanjutnya. Padahal, dukungan orang tua sangat dibutuhkan untuk memajukan tumbuh kembang anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mempromosikan pendidikan anak usia dini di wilayah pedesaan masih memiliki banyak tantangan. Maka dalam penelitian ini akan membahas lebih dalam bagaimana partisipasi orang tua di wilayah pedesaan dalam PAUD dan faktor apa saja yang mempengaruhi hal tersebut.

Metodologi

Fokus studi ini adalah menganalisis keikutsertaan orang tua dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) di wilayah pedesaan. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan penelusuran literatur serta mengumpulkan berbagai literatur relevan yang mengeksplorasi topik dengan berbagai dokumen secara sistematis, termasuk identifikasi, mengevaluasi dan meringkas literatur yang diperoleh (Onwuegbuzie et al., 2012). Studi dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber seperti jurnal, buku, serta dokumen yang berkaitan dengan topik studi (Karuru, 2013).

Studi ini bersumber dari artikel nasional maupun internasional yang dirasa cocok dengan masalah yang akan dikaji. Studi literatur cukup kredibel dalam pemecahan masalah penelitian karena isi penelitian dalam studi literatur merupakan kumpulan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain (Pitaloka et al., 2021). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyajikan hasil penelitian – penelitian terdahulu.

Adapun langkah-langkah studi literatur yang dilakukan peneliti yaitu, pertama mencari serta menelaah literatur, kedua mereduksi literatur yang akan dijadikan referensi data. ketiga menganalisis serta mensintesis data, yang dilakukan pada seluruh literatur yang tersusun untuk melihat bagaimana keterkaitan satu sama lain sehingga menghasilkan temuan.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.xxx

Studi ini menggunakan analisis deskriptif, analisis deskriptif bermaksud mendeskripsikan data berdasarkan fakta bukan hanya menguraikan melainkan memberikan pemahaman serta penjelasan pada data tersebut (Putrihapsari & Fauziah, 2020) untuk kemudian diperoleh kesimpulan dari temuan yang telah didapat. Langkah pencarian pustaka dalam penelitian ini diilustrasikan dalam diagram berikut.

Gambar 1. Langkah – langkah penelitian kajian pustaka

Hasil dan Pembahasan

Pentingnya Partisipasi Orang Tua dalam PAUD

Partisipasi orang tua memiliki manfaat yang cukup besar dalam optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Peningkatan partisipasi orang tua merupakan salah satu upaya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan sejak dini yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Partisipasi orang tua dapat memberikan pengaruh positif bagi anak, orang tua dan sekolah. Studi (Epstein & Sanders, 2002 ; Fan & Chen, 2001; Epstein, 2010) menunjukkan bahwa keikutsertaan orang tua memiliki banyak keuntungan yang cukup krusial. Keikutsertaan orang tua dalam pendampingan dan memotivasi belajar merupakan faktor kunci dalam mencapai hasil pendidikan yang lebih baik.

Dalam dunia pendidikan, kehadiran orang tua, sekolah, dan masyarakat sangatlah perlukan. Hendaknya orang tua turut secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan anak-anak mereka serta memberi mereka dorongan yang berarti dalam pembelajaran. Kolaborasi mereka menciptakan pengaruh konstruktif yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan berpartisipasi, orang tua memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang pendidikan anak, sekaligus meningkatkan keterampilan mereka dalam hal pengasuhan anak (Epstein & Sanders, 2002 ; Epstein, 1991). Mendidik anak dapat dipengaruhi oleh cara orang tua memperlakukannya, yang pada akhirnya berdampak pada tumbuh kembang anak (Larasati, 2019).

Pada dasarnya orang tua harus memiliki tanggung jawab penuh dalam pengasuhan dan pendidikan anak, baik pendidikan akademik maupun non akademik. Epstein & Sanders, 2002 dalam *Teori Overlapping Sphere of Influence* dengan kerangka kerjanya yang dikenal dengan *Eipstein's Framework* mengemukan ada enam bentuk partisipasi orang tua yaitu *parenting* (peran serta dalam memahami tumbuh kembang anak sebagai upaya memberikan pendidikan dan pengasuhan yang sinergi dengan pihak sekolah), *Communicating* (komunikasi

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

efektif antara orang tua dan sekolah tentang kemajuan dan perkembangan anak seta berbagai program sekolah. *Volunteering* (menjadi relawan yang dapat menyukseskan program serta aktivitas anak di sekolah), *Learning at Home* (terlibat dalam proses belajar anak di rumah sesuai dengan karakteristik dan cara belajar anak), Decision-making (peran serta orang tua dalam pengambilan keputusan guna membangun kepemimpinan dan komite sekolah) dan *Collaborating with the community* (mengidentifikasi dan mengintegrasikan sumber daya dan jasa masyarakat untuk aktif memperkuat ketahanan sekolah, anak, dan keluarga mereka.

Orang tua yang bekerjasama dan berkomunikasi baik dengan sekolah dapat mempengaruhi prilaku mereka dalam hal pendampingan belajar anak di rumah dan sekaligus berdampak baik pada kemajuan prestasi anak di sekolah (Şengönül, 2022 ; Amin & Harianti, 2018). Kerjasama dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu adanya kegiatan pembelajaran, pengembangan bakat, pendidikan mental, dan kebudayaan (Mulyasa, 2012). Selain itu, Partisipasi orang tua secara tidak langsung dapat meringankan tugas guru dalam mencapai kualitas proses pembelajaran di sekolah (Epstein, 1991). Partisipasi orang tua dalam proses pendidikan berbasis sekolah dapat memastikan hasil pendidikan yang optimal secara keseluruhan (de Ordinola & Alarcón, 2021 ; Alcaron & Maria, 2020). Kualitas lembaga juga dapat meningkat seiring dengan meningkatnya partisipasi yang diberikan orang tua dalam pendidikan anaknya. Orang tua, anak maupun sekolah sama – sama memperoleh manfaat dalam keterlibatannya (Epstein, 2010). Dengan demikian dapat terbentuk harmonisasi pendidikan yang dapat mencetak generasi unggul dimasa mendatang.

Fenomena generasi milenial yang cukup memprihatinkan tentunya membutuhkan perhatian dari berbagai kalangan. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, serta masyarakat menjadi hal yang mutlak demi tercapainya optimalisasi sistem pendidikan di Indonesia (Kholil, 2021). Memaksimalkan keikutsertaan orang tua dalam pelaksanaan program PAUD dan kooperasi yang efektif antara lembaga PAUD dengan orang tua menjadi hal utama yang harus dilakukan (Jamilah, 2019). Di Indonesia, aksesibilitas serta pengelolaan PAUD masih bergantung pada partisipasi orang tua, akses ini lebih besar ditemukan pada wilayah perkotaan (Rohmani, 2020). Namun demikian, pendidikan di pedesaan masih bergantung pada kesadaran serta aksesibilitas orang tua untuk menjangkau lembaga pendidikan dengan berbagai keterbatasan yang ada.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga tidak hanya mengandalkan orang tua, tetapi juga akses, profesionalitas pendidik dan sarana prasarana sekolah. Terjadinya kesenjangan dalam hal ini, memunculkan ketimpangan. Program akademik yang digunakan di pedesaan seringkali mengabaikan kebutuhan dan terkadang disamakan dengan sekolah di perkotaan (Rohmani, 2020). Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua dalam PAUD memainkan peran penting dalam kegagalan kurikulum di wilayah pedesaan. Sistem pendidikan anak usia dini menghargai gagasan belajar melalui permainan, tetapi hal ini tidak selalu hadir dalam dinamika orang tua dan anak di rumah. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini yang dipegang oleh orang tua (Gay et al., 2021). Sosialisasi akan hal tersebut sangat kurang khususnya di wilayah pedesaan, sehingga banyak orang tua yang tidak peduli terhadap urgensi pendidikan bagi anak usia dini (Nilawati, 2013).

Pada umumnya metode pendidikan di wilayah pedesaan seringkali dipengaruhi oleh tradisi keluarga dan pengalaman masa lalu secara turun temurun. Hubungan orang tua dan anak masih bergantung pada pengalaman pribadi orang tua dengan metode pendidikan era lama yang diwariskan oleh keluarga generasi sebelumnya (Fardana & Tairas dalam Amini, 2015). Fenomena ini masih banyak terlihat di banyak keluarga (Amin & Harianti, 2018). Di samping itu, hubungan antara orang tua dan anak di rumah tidak terfokus pada ide belajar melalui aktivitas bermain yang sebagaimana diterapkan di sekolah. Orang tua beraggapan bahwa proses belajar dan bermain itu adalah dua hal yang perlu dipisahkan. Pemahaman ini timbul dikarenakan orang tua kurang memahami akan cara belajar anak usia dini. Padahal proses bermain merupakan cara anak dalam memperoleh pengetahuan dengan cara yang

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.xxx

menyenangkan (Bobik et al., 2006). Ketimpangan ini perlu diluruskan agar kesadaran orang tua akan pentingnya PAUD tidak menjadi hambatan pendidikan yang signifikan.

Kesadaran Orang Tua Tentang PAUD

Pertumbuhan dan kemajuan sumber daya manusia yang berkualitas dibina melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Masa usia dini merupakan tahap krusial dalam kehidupan individu. Pada masa beberapa tahun pertama perkembangan anak merupakan awal yang berkualitas yang tidak boleh lepas dari stimulasi yang bermakna (Sialer, J., Bustamante, M Los, n.d., 2021). Periode ini menandai kemajuan fisik, mental, dan emosional yang pesat yang dapat berdampak besar pada pencapaian masa depan anak (Raihana, 2018). Terpeliharanya perkembangan dan pertumbuhan anak sangat bergantung pada keterlibatan aktif orang tua. Partisipasi orang tua sangat erat kaitannya dengan kemajuan keturunannya dan harapan besar orang tua terhadap keberhasilan anak. Pembinaan holistik perkembangan anak sangat berperan, baik dalam keluarga maupun masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai cinta, rasa hormat, kesadaran budaya, dan peluang ekonomi (de Ordinola & Alarcón, 2021). Keterlibatan orang tua merupakan modal dalam keberhasilan kehidupan anak-anak mereka. Tingkat partisipasi dalam proses ini terkait langsung dengan persepsi mereka akan pentingya pendidikan bagi anak usia dini.

Persepsi merupakan pengamatan dan pengalaman, proses kognitif persepsi yang kompleks bersumber dari panca indera dan sudut pandang yang kemudian diinterpretasikan (Siregar, 2013). Persepsi orang tua terhadap urgensi PAUD dapat menumbuhkan pandangan positif tentang pendidikan yang mendorong harapan akan masa depan yang lebih menjanjikan bagi anak-anak (Lintang, 2015). Namun, untuk menumbuhkan persepsi ini, dibutuhkan pengetahuan yang komprehensif tentang konsep PAUD secara mendalam. Untuk memastikan keberhasilan akademik yang produktif maka peran mendasar yang dimainkan orang tua sebagai pendidik utama sangatlah dibutuhkan. Pandangan orang tua terhadap PAUD menjadi faktor penentu dalam keterlibatan mereka dalam PAUD (Rochana & Bungsu, 2019 ; Rosdiana, 2006). Kesadaran orang tua akan pentingnya PAUD dapat menghinarkan anak dari kegagalan akademik maupun non akademik.

Tingkat kesadaran orang tua yang tidak dapat dipisahkan dari peran serta mereka dalam pendidikan. Keterbatasan informasi yang tersedia bagi orang tua di wilayah pedesaan tentu dapat menghambat kemajuan pendidikan bagi anak usia dini di wilayah tersebut. Minimnya kesadaran orang tua akan PAUD, yang berujung pada kelangkaan partisipasi (Nugraheni & Fakhruddin, 2014). Perkembangan akan hal ini dipengaruhi secara signifikan oleh perspektif orang tua (Nilawati, 2013). Kurangnya pengetahuan orang tua tentang peran mereka dalam PAUD dapat membatasi kontribusi mereka dan seringkali hanya terlibat dalam dukungan finansial semata (Putrihapsari & Fauziah, 2020). Oleh karena itu, menanamkan pemahaman yang luas tentang pentingnya PAUD pada orang tua diperlukan untuk memastikan partisipasi aktif dan terlibatnya dalam proses pendidikan anak sejak dini yang sesuai dengan prinsip – prinsip yang diusung PAUD.

Pandangan orang tua terhadap PAUD mempengaruhi keputusan mereka dalam hal masukan anak ke sekolah berdasarkan kesesuaian kurikulum (Zahrawanny & Fitria, 2021 ; Sulastri & Ahmad Tarmizi, 2017). Mayoritas orang tua tidak menyadari pentingnya pendidikan bagi anak usia dini (Ananda, 2020). Rendahanya persepsi orang tua akan PAUD juga menjadi faktor tidak berhasilnya kurukulum yang diusung. Mereka yang memiliki pandangan positif tentang PAUD lebih cenderung menghadiri pertemuan terkait dan terlibat dalam berbagai program sekolah, yang kemudian dapat mempengarui pemahaman akan PAUD menjadi lebih baik sebagai bekal dalam stimulasi perkembangan anak di rumah. Menurut temuan (Anas et al., 2015), terdapat korelasi langsung antara tingkat pendidikan di pedesaan dan perkotaan, dan itu tidak menguntungkan. Kurangnya aksesibilitas internet di daerah pedesaan membuat sulit bagi individu untuk memperoleh pengetahuan, yang mudah

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

didapat di daerah perkotaan. Kesenjangan ini memiliki efek buruk pada pemahaman akan pentingnya PAUD.

Persepsi orang tua tentang PAUD ikut memainkan peranan dalam keberhasilan PAUD. Pemahaman orang tua tentang PAUD masih terbatas di wilayah pedesaan (Nugraheni & Fakhruddin, 2014). Pengetahuan mereka terbatas bahwa PAUD hanyalah sekolah yang tak cukup penting sebelum Sekolah Dasar (SD). Mereka kurang memahami akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Akibatnya, kesadaran PAUD yang kurang berkembang menjadi hambatan utama pendidikan di wilayah pedesaan. Ironisnya, orang tua ingin anaknya mendapatkan pendidikan yang unggul untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesempatan kerja yang lebih baik (Nuraeni & Santana, 2015). Namun, masih banyak orang tua yang belum memahami pentingnya memberikan berbagai stimulasi pada anak sejak dini, mereka menganggapnya PAUD sebagai tempat bernyanyi dan bermain yang tidak begitu penting dari pada Sekolah Dasar. Sehingga, partisipasi orang tua di pedesaan pada umumnya baru sebatas menyekolahkan anaknya ke lembaga PAUD terdekat. Bentuk partisipasi orang tua yang paling utama di wilayah pedesaan yaitu menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD (Rasyid, 2016 ; Damayanti, 2011 ; Rosdiana, 2006). Namun, orang tua mendaftarkan anaknya ke lembaga PAUD bermaksud mempercepat pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung.

Pemahan orang tua tentang pendidikan prasekolah baru sebatas anak harus mampu membaca, menulis, dan berhitung (Ama Kepala Valentinus, 2017). Padahal, yang paling utama adalah bagaimana upaya orang tua dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara optimal dan berkesinambungan. Beberapa orang tua bahkan menganggap bahwa setelah anak belajar di sekolah orang tua tidak perlu mengajarkan apapun lagi di rumah (Cahayanengdian et al, 2021). Mereka beranggapan bahwa tugas pendidikan khususnya pendidikan akademik hanyalah tugas utama guru semata. Hal ini dikarenakan pengetahuan akan pentingnya pendidikan anak usia dini di wilayah pedesaan masih sangat minim dan sosialisasi akan hal tersebut masih bergantung pada pengemban kebijakan tiap-tiap provinsi di Indonesia (Rohmani, 2020).

Berdasarkan studi tentang partisipasi kasar PAUD di Indonesia pada tahun 2020, (Rohmani, 2020) menemukan kesenjangan ketersediaan yang kritis antara perkotaan dan pedesaan. Yang mengejutkan, 55,4% dari program-program penting ini eksklusif untuk daerah perkotaan, sementara hanya 44,6% dapat ditemukan di pedesaan. Akar masalahnya adalah rendahnya tingkat partisipasi orang tua dan masyarakat yang lebih besar yang berasal dari ketidaktahuan tentang pentingnya PAUD (Nunu, 2017).

Dalam upaya mengurangi kesenjangan angka partisipasi kasar PAUD antara perkotaan dan pedesaan, maka dicanankanlah kebijakan satu desa satu PAUD dan pemberian bantuan bagi lembaga PAUD, dalam rangka percepatan pemberian layanan pendidikan bagi anak usia ini. Namun, tumbuhnya lembaga-lembaga PAUD yang begitu cepat, tidaklah semudah mentransformasikan pemahaman secara merata kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia dini secara terencana dan berjenjang (Rosdiana dalam Rohmani, 2021 ; Adryani, et al, 2020 Los, n.d.) Masalah yang masih ada adalah kurangnya pemerataan layanan yang tak terbantahkan. Pertumbuhan pesat lembaga-lembaga PAUD tidak menjamin penyebaran pemahaman tentang konsep dan pentingnya pendidikan usia dini kepada orang tua, hal ini menyebabkan kesenjangan perlakuan antara guru di sekolah dan orang tua di rumah sehingga membingungkan anak (Febrinasari & Riandani, 2023). Ketidaksesuaian ini pada akhirnya dapat menjadi salah satu faktor menghambat perkembangan anak.

Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Orang Tua di Pedesaan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di wilayah perdesaan dipengaruhi oleh berbagai faktor dan tidak terlepas dari karakteristik wilayah yang dimilikinya. Pedesaan seringkali dikaitkan dengan kemiskinan dan stagnasi yang ada di wilayah tersebut (Putri, 2012 ; Husein, 2021). Kemajuan pendidikan di wilayah pedesaan merupakan sebuah tantangan yang harus diurai dan membutuhkan kontribusi dari berbagai pihak. Perkembangan kota

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.xxx

yang pesat, seperti penyebaran informasi pendidikan yang cepat, menimbulkan rintangan yang cukup besar bagi mereka yang berada di pendidikan wilayah pedesaan (Husein, 2021).

Signifikansi pendidikan bagi anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai unsur yang saling berkaitan (Nugraheni & Fakhruddin, 2014). Unsur-unsur tersebut terdiri dari status ekonomi orang tua, persepsi tentang pentingnya PAUD, lokasi sekolah, dan minat orang tua terhadap pendidikan (Irma et al., 2019 ; Zain et al., 2020 ; Pada et al., 2014 ; Hornby & Lafaele, 2011). Beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua, terutama di pedesaan adalah kurangnya waktu yang dimiliki orang tua karena jadwal mereka yang padat dalam mencari nafkah untuk keluarga. Selain itu, pertimpangan ekonomi juga turut mempengaruhi, karena orang tua berpenghasilan rendah sering menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka, yang dapat mencegah mereka memberikan perhatian yang cukup untuk pendidikan anak-anaknya (Rasyid, 2015). Hal ini menjadikan proses belajar anak berlalu tanpa stimulasi dan pendampingan yang berarti dari orang tua.

Persepsi orang tua tentang tetang PAUD juga merupakan faktor yang cukup mempengaruhi keterlibatan mereka dalam pendidikan anak (Rochana & Bungsu, 2019 ; Putrihapsari & Fauziah, 2020). Semakin baik persepsi mereka tentang PAUD maka semakin baik pula partisipasinya. Persepsi yang dimiliki orang tua tentang PAUD memiliki hubungan yang signifikan terhadap partisipasi orang tua dan sekolah (Addarsy et al., 2018). Namun, jika melihat dari karakteristik wilayah pedesan terutama dalam bidang pertukaran informasi dan sosialisasi pendidikan, membangun persepsi akan hal tersebut bukanlah perkara yang mudah. Kurangnya sosialisasi akan pentingnya PAUD turut memperlemah terhadap persepsi orang tua tentang PAUD itu sendiri.

Faktor lainnya adalah geografi, karena orang tua yang tinggal di daerah terpencil harus menempuh jarak yang jauh untuk mencapai sekolah. Tidak memiliki kendaraan sehingga sulit menempuh perjalanan dan kurangnya sarana transfortasi di wilayah pedesaan menjadikan orang tua kesulitan dalam membuka akses pendidikan bagi anak – anak mereka (Husein, 2021 ; Raysid, 2015). Jarak yang cukup jauh ini secara otomatis dapat menguras waktu orang tua dan mengurangi partisipasi mereka dalam pendidikan anak. Adapun beberapa faktor yang saling mempengaruhi dalam menjalankan fungsi pendampingan dan pembimbingan anak yaitu faktor yang melibatkan keluarga, masyarakat dan sekolah. Pola interaksi antara anak dan lingkungan sekitar saling memiliki keterkaitan yang sangat kompleks sehingga faktor ketiga tersebut menjadi yang hal yang perlu diupayakan (Megawangi, 2003 ; Bronfenbrenner, 1977).

Konsep pendidikan Tri-Pusat Ki Hajar Dewantara yang menekankan keterkaitan pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang merupakan komponen penting dalam pembentukan identitas anak (Marisyah et al., 2019). Dalam hal ini orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan dan perkembangan anak-anak mereka dalam berbagai aspek perkembangan anak dan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dalam upaya membangun kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan refleksi dan masukan bagi pihak terkait dalam pendidikan bagi anak usia dini guna meningkatkan kualitas PAUD saat ini, khususnya di wilayah pedesaan.

Simpulan

Percepatan optimalisasi pendidikan tidak terlepas dari kolaborasi yang baik antara orang tua, sekolah dan masyarakat. Minimnya partisipasi orang tua dalam PAUD merupakan salah satu hambatan optimalisasai PAUD di wilayah pedesaan. Indonesia merupakan negara yang sangat kompleks dan beragam, hal ini mempengaruhi terhadap kebutuhan daerah satu dengan daerah yang lainnya menjadi berbeda. Keberagaman dan karakteristik tersebut juga mempengaruhi cara pandang orang tua terhadap pendidikan anak, sehingga peran masyarakat perlu dipertimbangankan dalam pengambilan sebuah kebijakan di suatu wilayah, dalam rangka membangun sinergi pendidikan antara masyarakat, orang tua, dan sekolah.

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Partisipasi orang tua yang paling dominan di wilayah pedesaan pada umumnya baru sebatas menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD terdekat. 2) faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini di wilayah pedesaan antara lain; faktor ekonomi, pendidikan orang tua, persepsi orang tua akan PAUD, waktu orang tua, jarak dari rumah ke sekolah (geografis) dan sosialisasi. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji partisipasi orang tua pada wilayah lainnya dengan variasi penelitian yang lebih mendalam.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia atas kesempatan dan dorongan dalam melakukan penelitian dan berbagai pihak yang telah berperan dalam penilitan ini.

Daftar Pustaka

Addarsy, R., Hartati, S., & Wirman, A. (2018). Hubungan Persepsi Orang Tua Tentang Kelompok Bermain Terhadap Motivasi Untuk Menyekolahkan Anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(2), 148–152. https://doi.org/10.17509/cd.v9i2.13997.

Adriany, V., Yulindrasari, H., & Tesar, M. (2020). Satu Desa Satu Paud – One village, one centre: Unpacking the meaning of children's participation within ECE policy and provision in Indonesia. In J. Murray, B. B. Swadener and K. Smith (Eds). Routledge International Handbook of Young Children's Rights. (66-76). New York, NY: Routledge.

Ama Kepala Valentinus. (2017). Aspirasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di Desa Kimakama , Kec Ile Ape , Kab Lembata. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, *VI*(8), 862–875. https://journal.student.uny.ac.id/index.php/sakp/article/viewFile/10311/9872

Amin, S., & Harianti, R. (2018). *Pola asuh orang tua dalam motivasi belajar anak*. Deepublish.

Ananda, R. (2020). Program Pengembangan Desa Mitra untuk Meningkatkan Angka Partisipasi Anak Usia Dini pada Lembaga PAUD. *Jurnal Abdidas*, *1*(1), 13–21. https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i1.4

Anas, A. Y., Riana, A. W., & Apsari, N. C. (2015). Desa dan kota dalam potret pendidikan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3). https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13592

Angkur, M. F. M. A., Rofita, D., & Jerubu, A. S. (2022). Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 40–53. Angkur, M. F. M. A., Rofita, D., & Jerubu, A. S. (2022). Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 40–53.

Asmani, J. A. (2010). *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasidan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Diva Press.

Aziz, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Kalimedia.

Barat, B. Lenny Nuraeni, Fifiet Dwi Tresna Santana. (2015). Persepsi, Pola Pengasuhan, Dan Peran Serta Keluarga Pemulung Tentang Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada Keluarga Pemulung Dikampung Cibatu Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, Vol. 2, No. 2, November 2015. https://media.neliti.com/media/publications/518190-none-827027bf.pdf*

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.xxx

Bobik, P., Boschini, M. J., Gervasi, M., Grandi, D., Kudela, K., & Rancoita, P. G. (2006). Primary helium cr inside the magnetosphere: A transmission function study. *Astroparticle, Particle and Space Physics, Detectors and Medical Physics Applications - Proceedings of the 9th Conference*, 909–916. https://doi.org/10.1142/9789812773678_0145

BRASIL, 2011. (2011). No Title p . *Phys. Rev. E*. http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/LUZARDO-BUIATRIA-2017.pdf

de Ordinola, M. del P. B., & Alarcón, J. A. S. (2021). Child Neurodevelopment and Parental Involvement in the Educational Process. *Espirales Revista Multidisciplinaria de Invesitgación Científica*, *5*(36), 46–62. https://www.redalyc.org/journal/5732/573270925003/html/

Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Edusentris*, *2*(1), 61. https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161

Epstein, J. L. (1991). Paths to Partnership: What We Can Learn from Federal, State, District, and School Initiatives. *Phi Delta Kappan*, *72*(5), 344–349. https://eric.ed.gov/?id=EJ419902

Epstein, J. L. (2010). School/ Family/ Community Partnership; Carring for Children We Share. *Kappan Magazine*. http://dx.doi.org/10.1177/003172171009200326

Epstein, J. L., & Sanders, M. G. (2002). *School, family and community partnerships, your handbook for action*. Corwin Press.

Fan, X., & Chen, M. (2001). Parental involvement and students' academic achievement: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, *13*, 1–22. https://psycnet.apa.org/doi/10.1023/A:1009048817385

Febrinasari, T., & Riandani, A. P. (2023). Edukasi Pentingnya Pangan Sehat untuk Anak Usia Dini bagi Orang Tua dan Guru di TK Insani 1, Bekasi. *Lentera Pengabdian*, *1*(02), 116–124. https://jurnal.lenteranusa.id/index.php/lp/article/view/25

Gay, B., Sonnenschein, S., Sun, S., & Baker, L. (2021). Poverty, Parent Involvement, and Children's Reading Skills: Testing the Compensatory Effect of the Amount of Classroom Reading Instruction. *Early Education and Development*, *32*(7), 981–993. https://doi.org/10.1080/10409289.2020.1829292

Hornby, G., & Lafaele, R. (2011). Barriers to parental involvement in education: An explanatory model. *Educational Review*, *63*(1), 37–52. https://doi.org/10.1080/00131911.2010.488049

Husein, M. (2021). Budaya Dan Kerakteristik Masyarakat Pedesaan. *Aceh Anthropological Journal*, *5*(2), 187. https://doi.org/10.29103/aaj.v5i2.5624

Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 214. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152

Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 245–260. https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580

Jamilah. (2019). Kemitraan pendidikan anak usia dini (Sinergi tiga pilar pendidikan: Keluarga, sekolah dan masyarakat). *Simulacra*, *2*(2), 181–194. https://doi.org/10.21107/sml.v2i2.6045

Karuru, P. (2013). Pentingya Kajian Pustaka Dalam Penelitian. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 1–9. http://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jkip/article/view/149

Kholil, A. (2021). Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Guru*, *2*(1). https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.191

Larasati, A. W. (2019). Penanggulangan putus sekolah dengan pelibatan orang tua di Desa Rumpin. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *13*(2), 68–78. http://dx.doi.org/10.32832/jpls.v13i2.2651

Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *3*(3), 1514–1519. https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.395

Megawangi, R. (2003). *Pendidikan karakter untuk membangun masyarakat madani*. IPPK Indonesia Heritage Foundation. http://dx.doi.org/10.12962/j24433527.v7i1.599

Nilawati, N. (2013). Hubungan Antara Persepsi Dengan Sikap Orangtua Terhadap Paud Khairunnisa Seberang Padang Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, *1*(1), 33. https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.1451

Nugraheni, S., & Fakhruddin, F. (2014). Persepsi dan Partisipasi Orang Tua terhadap Lembaga PAUD Sebagai Tempat Pendidikan untuk Anak Usia Dini (Studi pada Orang Tua di Desa Tragung Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, *3*(2). https://doi.org/10.15294/jnece.v3i2.3739

Nunu, S. (2017). Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. *Katalogis*, *5*(2). http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/8500

Nuraeni, L., & Santana, F. D. T. (2015). Persepsi, Pola Pengasuhan, Dan Peran Serta Keluarga Pemulung Tentang Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada Keluarga Pemulung Dikampung Cibatu Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, *2*(2), 160–168. https://dx.doi.org/10.22460/p2m.v2i2p160-168.175

Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Share : Social Work Journal*, *11*(1), 74. https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33642

Onwuegbuzie, A. J., Leech, N. L., & Collins, K. M. T. (2012). Qualitative analysis techniques for the review of the literature. *Qualitative Report*, *17*(28), 1–28. https://doi.org/10.46743/2160-3715/2012.1754

Pada, S., Tua, O., Desa, D. I., Kecamatan, T., & Batang, K. K. (2014). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. *3*(2), 49–57. https://doi.org/10.15294/jnece.v3i2

Pitaloka, D. L., Dimyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1696–1705. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972

Putri, V. D. (2012). Praktik Pengasuhan Anak Pada Keluarga Petani Peserta Bina Keluarga Keluarga Balita (BKB) Melati 3 Di Desa Nguken Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Early Childhood Education Papers*, *1*(1), 1–9. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijecesedu

Putrihapsari, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Manajemen Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Ibu Yang Bekerja: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Visi*, *15*(2), 127–136. https://doi.org/10.21009/JIV.1502.4

Raihana, R. (2018). Urgensi sekolah PAUD untuk tumbuh kembang anak usia dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(1), 17–28.

https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2251

Rasyid, A. (2015). Partisipasi orangtua dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) di Desa Malimongeng Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, *2*(2), 10–15. https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/2538/1278

Rasyid, A. (2016). Partisipasi Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Desa Malimongeng Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, *April*, 5–24. https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v2i2.2538

Ren, Y., Zhang, F., Jiang, Y., & Huang, S. (2021). Family socioeconomic status, educational expectations, and academic achievement among Chinese rural-to-urban migrant adolescents: The protective role of subjective socioeconomic status. *The Journal of Early Adolescence*, *41*(8), 1129–1150. https://doi.org/10.1177/0272431620983459

Rochana, S., & Bungsu, M. R. (2019). Partisipasi Orang Tua Dan Tokoh Masyarakat Dalam Pendidikan Anak Usia Dini "Tunas Inspiratif" Di Desa Cihampelas Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, *2*(2), 126–132.

Rohmani, N. (2020). Analisis angka partisipasi kasar pendidikan anak usia dini (PAUD) di seluruh Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 625. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.262

Rosdiana, A. (2006). Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini : Survei pada Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, *1*(2), 62–72. https://media.neliti.com/media/publications/259930-partisipasi-orangtua-terhadap-pendidikan-89a4e534.pdf

Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Miningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, *2*(2), 201–212. https://doi.org/10.33541/edumatsains.v2i2.607

Şengönül, T. (2022). A Review of the Relationship between Parental Involvement and Children's Academic Achievement and the Role of Family Socioeconomic Status in this Relationship. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, *12*(2), 32–57. https://doi.org/10.47750/pegegog.12.02.04

Siregar, N. S. S. (2013). Persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, *1*(1), 11–27. https://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma/article/view/548

Sulastri, S., & Ahmad Tarmizi, A. T. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(1), 61–80. https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526

Yamin, M., & Sanan, J. S. (2010). *Panduan pendidikan anak usia dini*. Gaung Press.

Zahrawanny, V. P., & Fitria, N. (2021). Persepsi Orang Tua Tentang Manfaat Paud Terhadap Dukungan Menyekolahkan Anak Di Lembaga Paud. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, *2*(1), 21–29. http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.577

Zain, S. S., Nurmalina, N., & Fauziddin, M. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Pada Keluarga Muda di Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung. *Journal on Teacher Education*, *2*(1), 270–289. https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1244

Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Wilayah Pedesaan Indonesia

ORIGINALITY REPORT

10%	9%	7%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	obsesi.or.id Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Magelang Student Paper	2%
3	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
4	adoc.pub Internet Source	1%
5	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	digitalreferensi.blogspot.com Internet Source	1%
8	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		